

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada pengaruh PDRB, upah, inflasi, dan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Maka dapat disimpulkan :

1. Hasil pengujian R-square dalam penelitian ini adalah 0,831 yang menunjukkan bahwa peningkatan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Sumatera Barat sebesar 83,1% dipengaruhi oleh variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), upah, inflasi, dan tenaga kerja, sedangkan 16,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Barat.
3. Upah memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Barat.
4. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Barat.
5. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di Provinsi Sumatera Barat.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan – kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut :

1. Melihat dari perkembangan PMDN dan faktor – faktor yang mempengaruhi dalam penelitian ini seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), upah, inflasi, dan tenaga kerja, maka dapat dipergunakan oleh pemerintah sebagai parameter untuk

menentukan kebijakan moneter di Provinsi Sumatera Barat. Serta sebagai investor, dapat dipergunakan sebagai tolak ukur kapan waktunya untuk berinvestasi.

2. Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PDRB merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap tingkat investasi di Provinsi Sumatera Barat maka disarankan kepada Pemprov Sumatera Barat untuk lebih meningkatkan laju pertumbuhan PDRB, misalnya melalui kegiatan promosi investasi daerah.
3. Melemahnya rupiah saat ini menyebabkan inflasi yang tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi kenaikan harga barang – barang impor. Karena masyarakat pada saat ini masih tergantung pada barang – barang impor khususnya barang baku dan barang – barang modal. Inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan tertekannya daya beli masyarakat khususnya masyarakat yang pendapatannya kecil dan tetap. Maka, pemerintah dapat menerapkan substitusi impor atau penggunaan sumber daya bahan baku negeri sendiri yang memiliki kualitas tidak kalah dengan kualitas impor. Agar defisit neraca transaksi berjalan sebagai transaksi bahan baku dan modal dapat dikurangi dan menekan angka inflasi.
4. Pemerintah hendaknya mampu mendorong investor dalam negeri untuk melaksanakan investasi serta menciptakan iklim yang kondusif bagi penanaman modal dalam negeri karena besarnya investasi tahun sekarang sangat berpengaruh untuk masa – masa yang akan datang.
5. Pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap faktor – faktor yang mempengaruhi penanaman modal dalam negeri di Provinsi Sumatera Barat, masih di batasi oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), upah, inflasi, dan tenaga kerja, kepada peneliti lainnya diharapkan dapat mengambil topik lain yang masih berhubungan dan sangat berpengaruh terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri.